

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini telah banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Semua perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Septia, 2015). Nilai suatu perusahaan dapat dicerminkan dari harga sahamnya (Wardoyo dan Veronica, 2013). Setiap perusahaan selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Fama, Wreight dan Feris 1978 dalam Rakhimsyah dan Gunawan, 2011).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui beberapa cara, yang pertama adalah dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan kebijakan dividen (*dividend*

policy). Dimana kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan pemegang saham (Hasnawati, 2005 dalam Afzal, 2012).

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi manajemen keuangan perusahaan. Jika dilihat dari tujuannya, keputusan investasi bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Hidayat 2010 dalam Afzal 2012).

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) maupun sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Dan secara tidak langsung dapat diketahui bahwa keputusan investasi sangat erat kaitannya dengan keputusan pendanaan dalam penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Septia, 2015).

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara umum diartikan sebagai keputusan tentang pembayaran laba perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang

saham (Cahyaningdyah dan Ressany, 2012). Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan terkait dengan kebijakan dividen adalah adanya perbedaan pandangan, dimana investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi lain (Afzal, 2012)

Yang kedua, optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui adanya pengungkapan informasi perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan antara lain *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan lain sebagainya (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Tumirin (2007) dalam Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan adanya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan

pembiayaan, investasi dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

GCG sendiri telah menjadi isu yang tengah marak akhir-akhir ini. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders*. Pada mulanya, pelaksanaan GCG di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga tidak ada sanksi yang diberikan apabila perusahaan tidak melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun di tahun 2012 GCG wajib diterapkan pada perusahaan BUMN. Untuk perusahaan lain, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) hanya menyediakan kuesioner penilaian sendiri untuk melihat kualitas tata kelola perusahaannya. GCG dapat tercapai apabila perusahaan memenuhi asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan (Wicaksono, 2014)

Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan juga akan semakin meningkat (Retno dan Priantinah, 2012). Investor sendiri juga akan cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder*. Pernyataan ini

didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan *stakeholder*, memiliki visi yang jauh kedepan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada (Sahresti, 2014).

Pada kenyataannya selain daripada itu, nilai perusahaan masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Akan tetapi tingkat kepastian pengaruh dari berbagai faktor tersebut belum dapat diungkapkan secara jelas. Dalam beberapa penelitian terdahulu juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagaimana diungkapkan dari penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) juga menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Black *et al.* (2003) tentang bagaimana *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap 526 perusahaan publik di Korea memberikan bukti bahwa perusahaan yang menerapkan

corporate governance dengan semestinya dapat meningkatkan nilai pasar dua kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan yang belum melaksanakan *good corporate governance*. Namun penelitian Ratih (2011) menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan proksi CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *net profit margin* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian Rustiarini (2010) pada hubungan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini akan dibahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan beberapa variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* selama periode 2009 sampai 2013.

Dari latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan secara empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Membuktikan secara empiris apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Akademisi diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai sejauh mana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Investor dan calon investor diharapkan dapat memperoleh gambaran dan tambahan informasi mengenai bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan adanya informasi ini, maka diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi.

3. Perusahaan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, pengungkapan *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham sekaligus perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang *agency theory*, *signalling theory*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variable penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.